

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional dengan kontribusinya terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja (Yolanda, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu terkait kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. UMKM terbagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah, berdasarkan aset dan omzet tahunan. Dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada UMKM sektor kuliner, khususnya rumah makan nasi Padang di Bekasi.

Di Kota Bekasi, UMKM khususnya sektor kuliner nasi Padang tumbuh dengan pesat. Kota ini yang merupakan wilayah penyangga ibu kota memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas masyarakat yang besar, sehingga menciptakan peluang bisnis kuliner yang cukup menjanjikan. Namun, di balik perkembangan tersebut, terdapat tantangan serius yang harus dihadapi pelaku usaha untuk mempertahankan eksistensinya di tengah ketatnya persaingan dan perubahan perilaku konsumen

Kinerja UMKM, dalam konteks ini usaha nasi Padang di Bekasi, menjadi indikator utama keberlangsungan usaha. Kinerja ini mencakup aspek keuangan seperti profitabilitas, efisiensi operasional, serta kepuasan pelanggan dan pertumbuhan usaha. Untuk meningkatkan kinerja tersebut, diperlukan pemahaman dan penerapan faktor-faktor internal yang memengaruhi kesuksesan bisnis. Salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah self-efficacy atau efikasi diri dari para pelaku usaha. Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Affandi et al., 2025). Pelaku UMKM yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko, mengatasi tantangan, serta membuat keputusan strategis bagi usahanya. Efikasi diri tidak hanya memengaruhi cara individu menghadapi rintangan, tetapi juga berkaitan dengan motivasi, resiliensi, dan ketekunan (Nendita et al., 2022). Dalam konteks UMKM nasi Padang di Bekasi, pelaku usaha yang yakin pada kemampuannya lebih mampu menghadapi tekanan pasar dan lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, memahami pengaruh self-efficacy terhadap kinerja UMKM menjadi penting untuk dikaji.

Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan UMKM adalah entrepreneurial orientation atau orientasi kewirausahaan (Safitri et al., 2025). Orientasi ini mencerminkan sejauh mana pemilik usaha memiliki sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan usahanya. Ketiga

dimensi ini dianggap sebagai pendorong utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan inovasi berkelanjutan. Di tengah tingginya persaingan di industri makanan dan minuman, termasuk usaha nasi Padang, orientasi kewirausahaan sangat diperlukan untuk menciptakan produk yang unik, pelayanan yang menarik, dan strategi pemasaran yang efektif. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi akan lebih terbuka terhadap peluang baru dan lebih responsif terhadap kebutuhan pasar (Hendriyeni et al., 2024).

Kepemimpinan juga memegang peranan penting dalam mengarahkan dan memotivasi anggota tim atau karyawan dalam usaha. Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks UMKM adalah transformational leadership atau kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pembinaan terhadap individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam usaha nasi Padang yang berskala kecil hingga menengah, pemilik usaha sering kali merangkap sebagai pemimpin langsung terhadap tim kerja. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat memengaruhi suasana kerja, loyalitas karyawan, dan produktivitas tim. Pemimpin transformasional mampu menciptakan visi usaha yang kuat dan menginspirasi tim untuk bekerja melampaui target yang ditentukan. Kepemimpinan transformasional juga penting dalam membangun budaya kerja yang adaptif dan inovatif (Romadhoni et al., 2025). Di tengah perubahan tren makanan, kebutuhan akan pelayanan berbasis digital, dan tuntutan kualitas yang tinggi, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang mampu mengubah tantangan

menjadi peluang. Oleh karena itu, penting untuk mengukur sejauh mana gaya kepemimpinan ini berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

**Tabel 1. 1 Hasil Pra-survey**

| No                                          | Pernyataan                                                                                            | Jawaban |     |       |     |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----|-------|-----|
|                                             |                                                                                                       | Ya      | (%) | Tidak | (%) |
| Variabel <i>self-efficacy</i>               |                                                                                                       |         |     |       |     |
| 1                                           | Saya percaya diri saya untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan bisnis.        | 4       | 20% | 16    | 80% |
| 2                                           | Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis saya dengan efektif.         | 3       | 15% | 17    | 85% |
| 3                                           | Saya percaya bahwa saya dapat mengatasi hambatan dan kesulitan yang timbul dalam menjalankan bisnis.  | 5       | 25% | 15    | 75% |
| 4                                           | Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola tim bisnis saya dengan efektif. | 1       | 5%  | 19    | 95% |
| Variabel <i>Entrepreneur Orientasi</i>      |                                                                                                       |         |     |       |     |
| 5                                           | Apakah anda sering mencoba ide-ide baru untuk mengembangkan usaha anda                                | 9       | 45% | 11    | 55% |
| 6                                           | Seberapa sering anda mengambil risiko dalam mengambil keputusan usaha                                 | 5       | 25% | 16    | 80% |
| 7                                           | Apakah anda merasa usaha anda lebih inovatif dibandingkan dengan pesaing                              | 9       | 45% | 11    | 55% |
| 8                                           | Apakah anda aktif mencari peluang baru di pasar                                                       | 2       | 10% | 18    | 90% |
| Variabel <i>Transformasional Leadership</i> |                                                                                                       |         |     |       |     |

| No                  | Pernyataan                                                                    | Jawaban |     |       |     |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------|-----|-------|-----|
|                     |                                                                               | Ya      | (%) | Tidak | (%) |
| 9                   | Apakah pemimpin dalam usaha anda memberikan motivasi dan inspirasi kepada tim | 9       | 45% | 11    | 55% |
| 10                  | Apakah pemimpin anda menjadi contoh (role model) dalam bekerja                | 5       | 25% | 16    | 80% |
| 11                  | Apakah pemimpin mendorong anda untuk berpikir kreatif dan inovatif            | 9       | 45% | 11    | 55% |
| 12                  | Apakah anda merasa diperhatikan secara individual oleh pemimpin anda          | 2       | 10% | 18    | 90% |
| JumlahSkorRata-Rata |                                                                               | 30,5%   |     | 69,5% |     |

Sumber; Hasil Prasurvey, Olah data Penulis 2025.

Kinerja UMKM nasi Padang di Bekasi tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti lokasi dan permintaan pasar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor faktor internal seperti *Self Efisiensi*, *Entrepreneur Orientation*, dan *Transformasional Leadership*. Penelitian terhadap pengaruh ketiga variabel ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja UMKM, namun studi yang secara khusus mengaitkan self-efficacy, entrepreneurial orientation, dan transformational leadership dalam konteks usaha kuliner tradisional seperti nasi Padang di wilayah urban seperti

Bekasi masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, sebagian besar studi masih terfokus pada aspek-aspek eksternal seperti permodalan, kebijakan pemerintah, dan akses pasar. Padahal, faktor internal seperti self-efficacy, entrepreneurial orientation, dan transformational leadership juga memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan UMKM, namun belum mendapatkan porsi perhatian yang seimbang dalam kajian ilmiah. Sebagian penelitian tentang self-efficacy cenderung dilakukan dalam konteks organisasi besar atau sektor pendidikan, bukan pada pelaku UMKM di sektor kuliner. Padahal, keyakinan diri pelaku usaha dalam menghadapi risiko dan tantangan sangat menentukan keberlangsungan usahanya, terutama di industri makanan yang sangat kompetitif seperti usaha nasi Padang. Selanjutnya, meskipun entrepreneurial orientation telah banyak dikaji dalam literatur kewirausahaan, studi-studi tersebut umumnya dilakukan pada perusahaan skala menengah ke atas atau dalam sektor startup digital. Penelitian yang memfokuskan pada UMKM kuliner tradisional, seperti nasi Padang, dan keterkaitannya dengan inovasi, keberanian mengambil risiko, serta sikap proaktif, masih sangat terbatas, khususnya di wilayah perkotaan seperti Bekasi. Demikian pula dengan transformational leadership, meskipun terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi, sebagian besar penelitian dilakukan pada struktur organisasi formal dengan hirarki yang jelas. Dalam konteks UMKM, khususnya yang bersifat kekeluargaan atau dikelola secara

informal, gaya kepemimpinan transformasional belum banyak diteliti secara mendalam, padahal peran kepemimpinan informal dari pemilik usaha sangat menentukan arah dan semangat kerja tim.

Lebih lanjut, belum ditemukan penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara simultan (self-efficacy, entrepreneurial orientation, dan transformational leadership) dalam konteks UMKM kuliner tradisional seperti nasi Padang di daerah urban seperti Bekasi. Padahal, interaksi antar ketiga variabel tersebut diyakini dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pengaruh self efficacy, entrepreneurial orientation, dan transformational leadership terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi, yang hingga kini masih jarang dibahas dalam literatur ilmiah secara integratif dan kontekstual.

Pemilihan UMKM nasi Padang sebagai objek penelitian memiliki alasan yang kuat karena jenis usaha ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai budaya dan identitas kuliner Indonesia. Dengan mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha nasi Padang, maka dapat ditemukan formula yang tepat untuk meningkatkan daya saing UMKM berbasis tradisi lokal dalam pasar modern. Di sisi lain, pelaku UMKM nasi Padang sering kali belum memiliki akses terhadap pelatihan manajerial, literasi bisnis, dan pengembangan kepemimpinan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi

penyusunan program pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, *entrepreneurial orientation*, dan *transformational leadership* terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen usaha mikro dan menengah di Indonesia, khususnya di sektor kuliner tradisional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh *transformational leadership* terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi?
4. Sejauh mana pengaruh *self-efficacy*, *entrepreneurial orientation*, dan *transformational leadership* secara simultan terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja UMKM

nasi Padang di Kota Bekasi.

2. Untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh *transformational leadership* terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh *self-efficacy*, *entrepreneurial orientation*, dan *transformational leadership* secara simultan terhadap kinerja UMKM nasi Padang di Kota Bekasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan dibuat dalam kaitan *self-efficacy*, *entrepreneurial orientation*, dan *transformational leadership*.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini, peneliti akan mengetahui sejauh mana teori-teori dan variable yang dipelajari dapat diterangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

##### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

## 1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan skripsi ini dan untuk mempermudah memahami secara jelas penelitian ini, maka materi-materi yang ada dan tertera dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai variabel - variabel dan hal hal yang ada dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, proses tahapan penelitian, model konseptual penelitian, populasi, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum sampel, data deskriptif, proses analisis dan hasil analisis.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi penelitian dan keterbatasan dan saran penelitian mendatang.